

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian yang berisi penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Di dalam bab ini juga ditulis saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait yang ingin memperbaiki proses pembelajaran.

*Pertama*, penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rajagaluh. Sebelum metode *Cooperative Learning* tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran sejarah, terlebih dahulu dilakukan perencanaan agar segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dipersiapkan, diantaranya membuat RPP berdasarkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD, menentukan materi yang tepat, membuat Lembar Kegiatan Siswa, menyusun soal kuis, melakukan kuis sebelum menyusun kelompok, membagi kelompok secara heterogen di mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan baik dan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dapat terlatih sehingga dapat meningkatkan kemampuannya melalui diskusi dengan teman sekelompoknya, dan manajemen waktu yang baik. Perencanaan tersebut tentu tidak mutlak harus seperti yang dikemukakan di atas karena pada prosesnya perencanaan tersebut mengalami perubahan berdasarkan hasil refleksi dan disesuaikan dengan kondisi kelas maupun siswa.

Dalam sebuah pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting karena guru merupakan pembimbing dan fasilitator yang dituntut untuk dapat mengkondisikan peserta didiknya supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran dapat dicapai ketika guru dapat mengembangkan proses pembelajaran tersebut secara efektif sehingga menarik perhatian siswa. Karena ketika sebuah pembelajaran menarik, maka siswa akan mudah untuk menerima informasi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain merencanakan pembelajaran yang efektif wajib dilakukan oleh seorang guru dan pengembangan pembelajaran tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

*Kedua*, Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran sejarah ini dilakukan dengan cara guru memberikan pre-test terlebih dahulu kepada siswa, hasil pre-test tersebut digunakan untuk menentukan kelompok. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok. Di mana di dalam setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa dan proses pembagian kelompok anggotanya sangat variatif yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan rendah, biasa saja, dan yang mempunyai kemampuan tinggi. Kemudian guru menjelaskan tata cara atau aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk menjelaskan metode *Cooperative Learning* tipe STAD yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menyajikan sebuah Lembar Kegiatan Siswa yang harus dikerjakan secara kelompok. Siswa akan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan memanfaatkan sumber belajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD akan berjalan dengan baik jika siswa dapat bekerjasama. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini guru juga harus membimbing siswa secara optimal agar siswa melakukan kerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah melakukan diskusi siswa dikondisikan untuk mempresentasikan hasil temuannya dengan diwakilkan oleh dua orang anggota kelompoknya.

*Ketiga*, mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompoknya untuk bekerjasama dengan baik memang tidak mudah. Akan tetapi perlahan-lahan siswa menunjukkan respon yang positif terhadap proses diskusi kelompok. Keterlibatan siswa seluruh rangkaian metode STAD dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa menjadi fokus dalam observasi dan penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

*Keempat*, selain yang sudah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini ditemukan juga berbagai kendala yang cukup berpengaruh terhadap penerapan metode Cooperative Learning dan keterampilan kerjasama siswa. Kendala tersebut berasal dari siswa maupun peneliti, kendala yang muncul dari siswa yaitu siswa belum terbiasa belajar menggunakan metode ini, sementara dari peneliti adalah kesulitan dalam memotivasi dan mengaktifkan siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

*Kelima*, dengan berbagai kendala yang ada, maka guru dituntut untuk menemukan solusi yang tepat. Solusi yang dilakukan diantaranya dengan senantiasa memotivasi siswa pada saat pembelajaran dimulai dan dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Motivasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa hingga memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi siswa. Sebisa mungkin berbagai bentuk penjelasan dan arahan yang diberikan oleh guru senantiasa dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan dengan harapan pembelajaran berikutnya akan berjalan dengan lebih baik, demikian pula dengan keterampilan kerjasama siswa, sehingga pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi mereka.

## 5.2 Saran

Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sejarah pada saat

ini. Peneliti melihat bahwa perlu adanya sebuah upaya untuk mengubah suasana belajar, terutama dalam pembelajaran sejarah, menjadi sebuah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang dan direspon dengan penuh semangat oleh siswa, sehingga proses belajar tersebut tidak hanya selesai sampai dengan usainya penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, proses belajar itu tetap berlanjut dengan tumbuhnya pemaknaan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Penelitian ini pada dasarnya dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi belum dapat dikatakan sempurna. Ada hal-hal yang masih harus diperhatikan lagi oleh pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD, sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran, yaitu:

*Pertama*, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi baru bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, terutama dalam kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas. Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD yang sudah diterapkan dapat dikembangkan dengan lebih baik dan lebih kreatif lagi oleh guru melalui berbagai upaya perbaikan yang disesuaikan dengan karakter siswa dan karakter kelas, sehingga metode ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri.

*Kedua*, hendaknya guru mata pelajaran sejarah bisa lebih mengeksplorasi kemampuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD, karena metode pembelajaran ini merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk menjadikan kegiatan belajar sejarah di kelas bukan lagi dipandang sebagai kewajiban dan rutinitas untuk memperoleh nilai saja, akan tetapi juga menjadikan kegiatan belajar yang memberikan makna, pengetahuan, serta ilmu baru untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kelak dimasa depan.

*Ketiga*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi juga dalam pembelajaran lainnya dengan

mencoba menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD yang disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan dari setiap mata pelajaran, sehingga penerapan dan pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan disesuaikan dengan kesiapan sekolah dalam memfasilitasi terlaksananya metode *Cooperative Learning* tipe STAD.

*Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengembangkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dengan lebih baik lagi, sesuai dengan karakter subjek penelitian. Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti.